

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bagaimana keterbukaan diri siswa dalam konseling individual sangat penting untuk keberhasilan proses konseling. Dalam hal keterbukaan diri, konseling individual dapat memberikan klien kesempatan untuk lebih mudah berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Karena klien merasa lebih nyaman mereka mungkin lebih terbuka dan jujur tentang perasaan dan pikiran mereka daripada jika mereka harus berbicara secara langsung dengan konselor. Selain itu, konseling individual juga memberikan kesempatan bagi klien untuk merefleksikan diri mereka sendiri dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri.

1. Pribadi yang susah mengungkapkan perasaan nya atau keterbukaan dirinya karna faktor Pola Asuh orangtua nya yang salah mengajarkan soal komunikasi sejak kecil, ketika sudah besar anak menjadi suka memendam permasalahan nya dan sulit untuk terbuka pada orang lain.

Pada saat konseling individual bersama siswa, guru BK hanya sedikit menerima informasi dari siswa, tapi kebanyakan guru bk cari tau sendiri pada orang lain atau teman dekat nya. Siswa yang tidak terbuka tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, Merasa takut ketika ingin mengemukakan

sesuatu, Merasa tidak percaya diri ketika tampil di depan umum.

Karna siswa sering mendengarkan bahwa setelah mereka melakukan konseling atau curhat pada guru bk tersebut sering menyebarkan atau membuka rahasia mereka kepada guru yang lain oleh sebab itu beberapa siswa yang melakukan konseling individual terpaksa enggan jujur dan terbuka, karena mereka takut permasalahan mereka terbongkar pada teman atau lingkungan sekolah nya. 5 indikator keterbukaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Ketepatan, bagaimana keterbukaan diri siswa dalam konseling individual, hal ini mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat atau tidak. Data hasil wawancara dengan Guru BK dan wali kelas yaitu, beliau mengatakan bahwa: “Ada 3 siswa di kelas VII C di antara nya dengan inisial (M,MAR,AM) dan 1 siswa di kelas VIII B dengan Inisial (BA) memiliki permasalahan dalam keterbukaan, banyak diantara mereka memendamkan perasaannya dan menyembunyikan informasi terbaru pada saat proses konseling individual
2. Motivasi, berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. dorongan ini dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Dalam hal ini

3. Waktu, biasanya digunakan seseorang akan meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak.

4. Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan dirinya baik itu teman dekat, orangtua, teman biasa ataupun orang yang baru dikenal.

5. Kedalaman dan keluasan, hal ini dapat terlihat ketika semakin akrab dan erat hubungan seseorang dengan orang lain maka semakin terbuka ia kepada orang tersebut.

2. Berdasarkan pernyataan di atas juga, Bagaimana proses pelaksanaan konseling individual untuk keterbukaan diri siswa yang diberikan oleh guru BK menggunakan beberapa tahap pelaksanaan yaitu:

bagaimana proses pelaksanaan konseling individual untuk keterbukaan diri siswa yang diberikan oleh guru BK menggunakan beberapa tahap pelaksanaan yaitu:

f) Tahap pengantaran

Pada tahap ini guru BK menyambut siswa dengan hangat, menerima siswa dengan positif, ajakan guru BK kepada siswa untuk terbuka dalam mengemukakan masalah, serta menyelenggarakan penstrukturan yang sesuai dengan prosedur BK. Seperti hasil wawancara bersama guru BK, peneliti bertanya mengenai bagaimana pelaksanaan saat konseling individu dalam hal keterbukaan diri siswa ini? Guru bk menyebutkan ada yang berjalan

lancar dan ada beberapa hambatan nya, karna siswa sulit untuk membuka dirinya pada saat konseling individu

g) Tahap penjajakan

Pada tahap penjajakan guru BK menanyakan pertanyaan terbuka kepada siswa yang bersangkutan dengan permasalahan dan perkembangan siswa. Pada saat wawancara guru bk, dengan pertanyaan “Menurut ibu, Sebagai Guru BK di sekolah Ini, Siapa Saja siswa yang tidak Terbuka Tentang dirinya pada saat konseling individual? Guru bk menyebutkan, banyak yang masih belum terbuka pada siswa di smp tersebut, terutama siswa dengan inisial A,MAR,AM,BA ini.

h) Tahap penafsiran

Dalam tahap penafsiran ini guru BK memberikan penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaannya, dengan tujuan membantu siswa agar bisa memahami kejadian-kejadian yang berkenaan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Pada wawancara guru BK peneliti bertanya mengenai pertanyaan “ bagaimana ibu menanggapi suatu ungkapan yang di sampaikan siswa tersebut selama proses pelaksanaan konseling individu? Guru bk menyebutkan bahwa menanggapi dengan baik, dan pertama membiarkan dulu siswa tersebut untuk mengungkapkan apapun yang mereka rasakan.

i) Tahap pembinaan

Pada tahap ini guru BK membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi siswa, memberikan nasihat, dan memberikan contoh kepada siswa. Pada saat wawancara peneliti

memberikan pertanyaan mengenai “ bagaimana cara ibu membantu siswa tersebut dalam mengentaskan permasalahan nya, dan dari mana ibu tau siswa tersebut yang susah membuka dirinya pada saat konseling? Guru bk menyerbukan, dia menggunakan beberapa cara dalam membantu siswa supaya lebih terbuka pada dirinya sendiri dan orang lain, dia juga menggunakan angket untuk dapat membantu siswa tersebut dalam mengemukakan pendapatnya pada saat konseling individu

j) Tahap penilaian

Pada tahap penilaian yang dilakukan guru BK yaitu dengan mengobservasi kembali seperti apa siswa yang sudah melaksanakan konseling individual tersebut atau dengan menanyakan kepada teman sebayanya apakah ada perubahan atau tidak, jika tidak ada perubahan dari siswa tersebut maka guru BK akan menindaklanjuti. Pada saat wawancara dengan guru bk, peneliti bertanya mengenai “bagaimana ibu memiliki penilaian tersendiri pada saat proses pelaksanaan konseling individu? Guru bk tersebut mengatakan bahwa, dia bertanya pada teman-teman nya, bagaimana sikap siswa tersebut setelah ibu memberikan arahan atau masukan serta memberikan rasa peduli pada siswa tersebut.

Dari beberapa indikator atau pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian, meskipun konseling individu bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka, ada beberapa yang tidak sejalan atau hambatan dalam pelaksanaan konseling individual dalam keterbukaan diri pada siswa dengan pendapat para ahli pada saat melakukan wawancara dan observasi. di antara nya adalah siswa susah untuk terbuka

pada saat konseling individual, siswa takut untuk mengemukakan pendapat, siswa malu untuk bercerita, dan siswa merasa kurang percaya pada guru BK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Adapun saran untuk kedepan nya dari penulis Kepada SMP Negeri 03 Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada guru bimbingan dan konseling lebih memaksimalkan pemberian layanan konseling khusus nya layanan konseling individual, sehingga siswa mampu memecahkan masalah keterbukaan dirinya
2. Di harapkan pada seluruh guru mata pelajaran dan guru walikelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah keterbukaan diri siswa.
3. Di harapkan untuk siswa lebih aktif dalam mengikuti pelaksanaan konseling individual khusus nya bagi siswa yang memiliki masalah keterbukaan diri.
4. Penting bagi sekolah atau konselor untuk memahami lingkungan yang mendukung proses konseling individu yang terbuka dan produktif